

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah generasi cita cita masa depan bangsa yang menjadi landasan untuk generasi sebelumnya. Anak juga merupakan individu yang banyak mengalami perubahan perkembangan sebagai individu. Usia anak sekolah mulai dari usia antara 6 sampai 12 tahun. Usia anak sekolah masih banyak mengalami perkembangan dan juga pertumbuhan yang bisa dapat mempengaruhi perilaku mereka sebagai manusia. Perkembangan setiap anak berbeda beda oleh karna itu anak memerlukan pendidikan untuk mencapai tingkat perkembangan, termasuk juga perkembangan fisik maupun psikologis. Salah satu potensi anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif, linguistik, sosialemosional, fisik, dan perawatan diri (Altan et al., 2023).

Anak usia sekolah pada usia 6 sampai 12 tahun merupakan anak yang sudah memasuki masa sekolah dan banyak bermain diluar, sehingga pengaruh teman, lingkungan, aktivitas yang tinggi dan keterpaparan terhadap sumber penyakit infeksi menjadi tinggi (Rahmi et al., 2023). Pada masa ini orang tua tidak lagi secara penuh mengawasi setiap aktivitas anaknya. Pada usia ini anak tersebut mulai belajar dengan dengan lingkungan sekitar, menyesuaikan diri dan akan cenderung lebih aktif untuk mengembangkan rasa ingin tahunya yang besar dan mulai senang bergaul bersama teman sebayanya. Sehingga anak sering mengabaikan perilaku sehat kebersihan tubuh, dan kebiasaan bersihnya (Murti et al., 2024).

*Personal hygiene* adalah perawatan diri yang dapat berpengaruh pada kesehatan manusia. Oleh karena itu *personal hygiene* sangat penting untuk dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Pada umumnya *personal hygiene* yang terjadi pada anak meliputi perawatan kebersihan mulut dan gigi, kebersihan tangan, kebersihan diri, kebersihan kuku kaki dan tangan, kebersihan rambut serta kulit kepala, serta memperhatikan kebersihan pakaian yang di gunakan (Susyana Candra Santi Dewi, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi *personal hygiene* yang kurang di beberapa negara berkembang mencapai 6%-27%, pada tahun 2010 angka *personal hygiene* rendah yang terdaftar di Indonesia sebesar 4.60%-12.5%. (Triasmari & Kusuma, 2019). Menurut hasil penelitian terdahulu oleh (Wulandari & Linggardini, 2023) mengenai tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak tentang menggosok gigi menggunakan media edukasi video animasi masih berada pada tingkat yang rendah di dapatkan skor 61,0 %, selain itu penelitian yang di teliti oleh (Hasrini, Yusriani, 2020) di dapatkan skor kurang sebanyak 50,7%.

Masalah kebersihan diri yang kurang baik bisa menimbulkan permasalahan kesehatan seperti cacangan, kerusakan karies gigi, infeksi kulit atau penyakit kulit dan juga diare. Berdasarkan masalah kesehatan tersebut, di Indonesia terdeteksi cacangan sekitar 37 juta anak. Selain itu, menurut data yang tercatat dari Kemenkes RI sebanyak 30-90% kasus cacangan hal ini terjadi kepada anak usia 1 hingga 12 tahun. Sedangkan, sebanyak 26,9% penduduk di Indonesia belum menerapkan cara menyikat gigi yang benar, hal ini menyebabkan kenaikan 4,6% angka kerusakan karies gigi (Arinda & Buana, 2023). Penyakit infeksi kulit merupakan masalah yang sering muncul pada masalah penyakit kulit, menurut data Departemen Kesehatan RI tercatat sebesar 65 % kondisi ini dapat disebabkan oleh lingkungan yang kotor serta perilaku hidup yang tidak sehat (Fatmawati, 2018).

Sementara itu, Menurut data dinas kesehatan DIY tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat 10 kasus baru penyakit yang sering di Yogyakarta pada tahun 2021 berdasarkan STP (surveilans terpadu penyakit) puskesmas dari 10 data penyakit tersebut salah satunya yaitu penyakit diare. Dari data tersebut, angka kesakitan diare pada semua umur menunjukkan sebanyak 270/1.000 penduduk, penemuan kasus diare ini pada tahun 2021 di Kota Yogyakarta sebanyak 11.127 kasus, sedangkan penemuan kasus diare yang ditangani sebanyak 3.951 kasus. pada tahun 2018 kasus diare di temukan sebanyak 264 dan tahun 2020 berjumlah 275 kasus penyakit diare (Profil Kesehatan Bantul, 2021). Dari data tersebut kasus diare tertinggi terdapat di bantul kecamatan umbulharjo dengan penemuan kasus sebanyak 285 kasus (Solikhin Dwi Ramtana, 2021).

Pada anak usia sekolah seringkali banyak melakukan aktivitas yang sering bersentuhan dengan lingkungan yang kotor sehingga rentan terhadap penyakit. Oleh karna itu, perlunya pengawasan kesehatan pada anak, meskipun terlihat kecil akan tetapi masalah ini perlu di perhatikan karena sangat mempengaruhi kesehatan anak. Jika hal ini terus berlanjut maka dapat berdampak pada kesehatan (Triasmari & Kusuma, 2019).

*Personal hygiene* pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, peran guru di sekolah, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana kebersihan diri dan juga akses terhadap media-media pendidikan kesehatan, dari beberapa faktor pengaruh tersebut salah satunya yaitu pentingnya pengetahuan anak terhadap *personal hygiene*, dari hasil pendidikan kesehatan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kebersihan diri, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang salah satunya dapat disebabkan karena faktor kurangnya penyuluhan kesehatan mengenai *personal hygiene*. Dengan adanya promosi kesehatan ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang *personal hygiene* (Pramadena et al., 2019).

Upaya pemerintah dalam menangani masalah *personal hygiene* ini dengan merancang program perilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS ) yang membahas mengenai *personal hygiene* di dalamnya, hal ini di lakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu menjaga kebersihan diri secara mandiri, oleh karna itu program ini dapat di lakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang di promosikan pada program kesehatan sekolah terkait kesehatan upaya pendidikan kesehatan yang bisa di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* pada anak sekolah dapat dengan menggunakan video animasi (Hikmah et al., 2023).

Penggunaan media audiovisual seperti video animasi dapat memberikan hasil pembelajaran yang baik, dikarenakan anak akan mudah memahami dan mengingat apa yang di sampaikan. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tingkat pengetahuan mengenai masalah *personal hygiene*. Anak usia sekolah lebih tertarik terhadap sesuatu yang unik seperti gambar bergerak, suara yang menarik, dan benda yang memiliki bentuk dan warna yang mencolok. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya bahwa pemberian edukasi menggunakan media yang tepat dengan menggunakan alat seperti video animasi atau yang lain dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan motorik anak secara maksimal dengan memanfaatkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran sehingga lebih mudah dalam mencerna informasi yang di berikan dan memudahkan dalam memberikan pemahaman yang disampaikan serta dapat meningkatkan keterampilan siswa (Wulandari & Linggardini, 2023).

Berdasarkan dari hasil study pendahuluan yang sudah di lakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta kepada 10 anak tentang pengetahuan *personal hygiene* dari hasil wawancara di dapatkan bahwa 8 dari 10 anak belum mengerti manfaat dari *personal hygiene* atau menjaga kebersihan diri sendiri, dari 10 siswa 6 di antaranya belum mengerti manfaat dari menggosok gigi, dari 10 siswa 5 di antaranya belum mengetahui kapan waktu di lakukan nya mandi dan 5 dari 10 siswa belum mengetahui berapa kali waktu mencuci rambut yang benar, dari 10 siswa 9 di antaranya belum mengetahui kapan harus mengganti pakaian dan kaos kaki ketika sudah digunakan, 8 dari 10 siswa belum mengerti kapan waktu mencuci tangan.

Hasil observasi di dapatkan 7 dari 10 siswa belum mengerti cara mencuci tangan yang benar di lihat dari cara anak dalam mempraktekan cara mencuci tangan, 5 dari 10 siswa di antaranya memiliki gigi yang kotor dan gigi yang berlubang , 6 dari 10 siswa memiliki kuku yang panjang dan kotor. Selain itu, dari 10 siswa/siswi 3 siswa laki laki di lihat dari kondisi kebersihan rambut anak memiliki rambut yang lepek dan bau dan juga 2 siswi perempuan saat di lakukan pemeriksaan rambut dengan membuka jilbab yang di gunakannya di ruang tertutup siswi tersebut memiliki rambut yang kotor dan bau. Sementara itu, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah di dapatkan masih jarang nya penyuluhan mengenai masalah *personal hygiene* pada anak sehingga hal tersebut menjadi faktor akan kurangnya tingkat pengetahuan anak pada masalah *personal hygiene*. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan kesehatan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya *personal hygiene*, media pendidikan yang dapat di gunakan dalam penyuluhan salah satunya dapat menggunakan video animasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* pada anak sekolah dasar.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh edukasi melalui video animasi kepada anak mengenai *personal hygiene* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta
- b. Diketahui tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sebelum di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta
- c. Diketahui tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sesudah di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.
- d. Diketahui tingkat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene*

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan anak tentang *personal hygiene* melalui video animasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti pada bidang keperawatan mengenai pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar.

#### b. Bagi siswa

Di harapkan bagi siswa agar lebih memperhatikan *personal hygiene* untuk mencegah dampak buruk yang akan terjadi pada kesehatan.

#### c. Bagi guru di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Untuk membantu guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi tentang pentingnya menjaga *personal hygiene* dengan menggunakan rancangan program pendidikan Kesehatan.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah pengetahuan anak terhadap *personal hygiene*.